

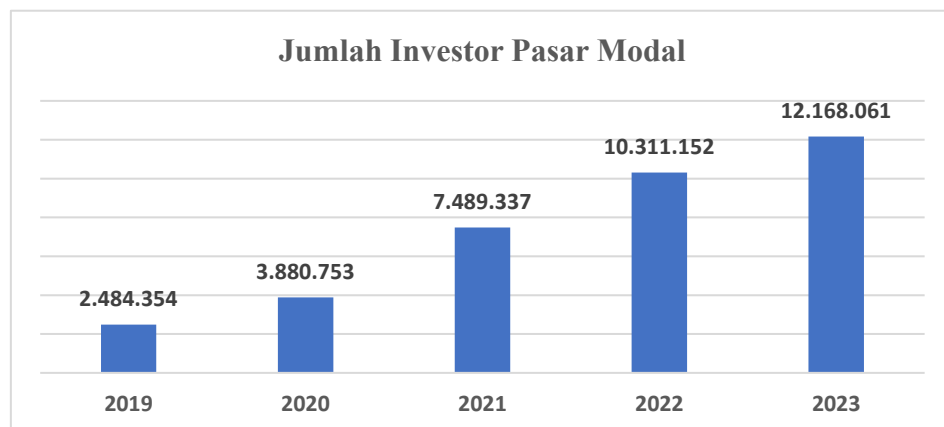
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya pasar modal di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga ikut berkembang. BEI menjadi sarana untuk para investor melakukan transaksi jual beli efek atau sekuritas. Namun investor bukan hanya melakukan transaksi jual beli tetapi juga harus memiliki informasi atau pengetahuan mengenai dinamika pergerakan harga saham yang dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan Keputusan.

Menurut (Menaung, Mangantar, and Rate 2022) Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan yang memiliki jangka waktu yang Panjang yang bisa diperjualbelikan, baik itu surat hutang (Obligasi), ekuitas (Saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrument yang lainnya. Pasar modal dapat diartikan juga sebagai suatu mekanisme atau tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi dan saham, diperdagangkan. Fungsinya adalah sebagai sarana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Pasar modal memainkan peran penting dalam menyediakan dana jangka panjang untuk perusahaan dan pemerintah serta menawarkan berbagai pilihan investasi bagi investor.



Sumber : www.ksei.co.id (Data diolah, 2024)

Gambar 1. 1 Data Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pencapaian jumlah investor pasar modal telah menembus 12 juta orang di tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa minat Masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat di pasar modal.

Perusahaan yang go public harus cermat dalam mengambil keputusan investasi karena hal ini sangat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor dan tercermin

pada harga sahamnya. Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas sehingga mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi pemiliknya seiring dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai yang diciptakan itulah yang akan diwujudkan ke dalam harga pasar dari saham biasa Perusahaan.

Menurut (Vireyto and Sri Sulasmiyati 2017) harga saham mencerminkan nilai dari suatu Perusahaan. Jika suatu Perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka Perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Dalam hal ini investor perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu informasi mengenai kebijakan dividen. Dividen yang dibagikan dapat mengandung reaksi pasar sehingga investor berkeinginan untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada Perusahaan. Menurut (Layn and Latumahina 2022) kebijakan dividen merupakan Keputusan Perusahaan yang berkaitan dengan proporsi penggunaan laba untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Besarnya dividen yang dibagikan secara konsisten atau meningkat kepada pemegang saham akan meningkatkan kepercayaan investor, karena hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghasilkan keuntungan. Penentuan proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen disebut *Dividen Payout Ratio* (DPR). Semakin besar porsi dividen yang dibagikan maka semakin besar pula tingkat DPR. Sebaliknya, jika porsi laba ditahan semakin besar maka DPR akan semakin rendah.

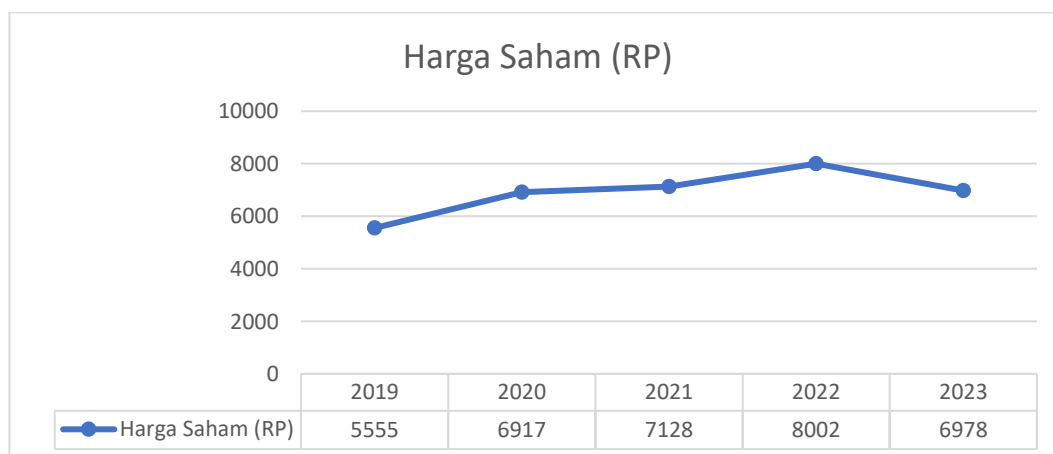
Selain itu terdapat rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Syaifullah and Sari 2024) Rasio Profitabilitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan laba. Profitabilitas yang stabil dan konsisten dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham. Perusahaan yang mampu memberikan hasil financial yang positif cenderung mendapat dukungan dari pasar saham, yang tercermin dalam peningkatan harga sahamnya (Sari, Assagaf, and Lusiana 2023). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang umum digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, yang mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih menggunakan seluruh aset perusahaan (Akbar and Djawoto 2021).

Menurut (Ramdhonah, Solikin, and Sari 2019) pertumbuhan Perusahaan yang baik merupakan tanda Perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan asset menunjukkan seberapa besar Perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional usahanya. Pertumbuhan laba yang positif dan meningkat secara signifikan setiap tahun memberikan sinyal positif bagi para

investor. Informasi positif ini diharapkan memicu respon positif dari investor terhadap Perusahaan, yang tercermin dalam kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan teori *value relevance*, di mana kenaikan harga saham menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang positif adalah informasi relevan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan laba, informasi negatif yang muncul dapat menimbulkan keraguan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dalam pasar modal indeks saham adalah salah satu indikator penting yang harus dipahami oleh investor saat berinvestasi. Pergerakan indeks saham, baik pelemahan maupun penguatan, mencerminkan dinamika pasar saham secara keseluruhan. Indeks saham juga memainkan peran penting bagi investor dan manajer investasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang tren pergerakan saham secara menyeluruh. Indeks saham saat ini sangat beragam, salah satunya adalah LQ45. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan likuiditas tinggi. Saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 ditentukan oleh otoritas pasar modal Indonesia, dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti likuiditas, kapitalisasi pasar, dan sektor industri yang diwakili.

Berikut ini merupakan data Harga Saham (*Closing Price*), *Divident Payout Ratio*, *Return On Assets* dan Pertumbuhan Laba pada 19 Perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama waktu periode penelitian tahun 2019-2023.

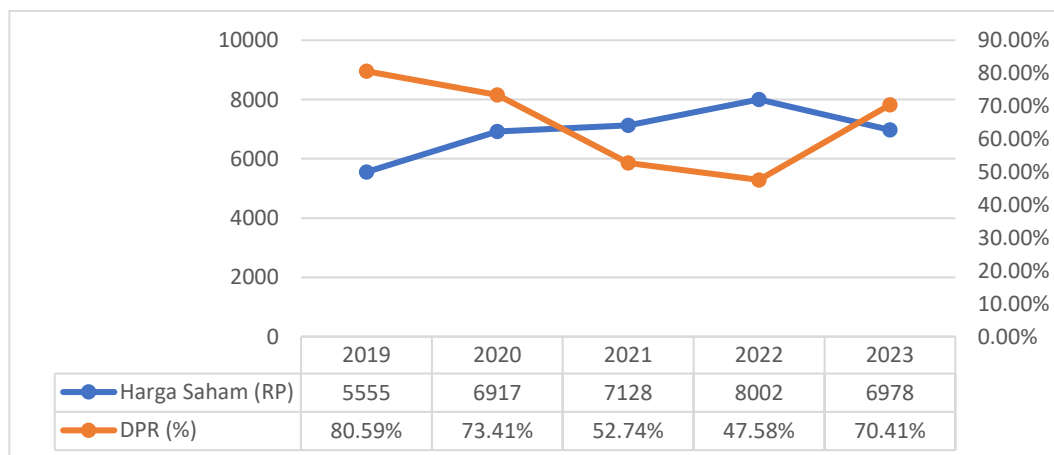


Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Gambar 1. 2 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan pada 19 Perusahaan yang terindeks LQ45 Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.2. rata-rata harga saham Perusahaan yang terindeks LQ45 dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 5.555, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp 6.917, lalu mengalami kenaikan kembali di tahun 2021 menjadi Rp 7.128, kemudian pada

tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi Rp 8.002 dan mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi Rp 6.978. Hal ini dikarenakan pergerakan harga saham mengalami pergerakan fluktuasi dalam setiap periode tahunnya, terjadinya kenaikan maupun penurunan akan mempengaruhi besar kecilnya harga saham yang akan diperoleh oleh para investor (pemilik saham perusahaan). Pergerakan kenaikan dan penurunan harga saham ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah informasi mengenai kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan Perusahaan.



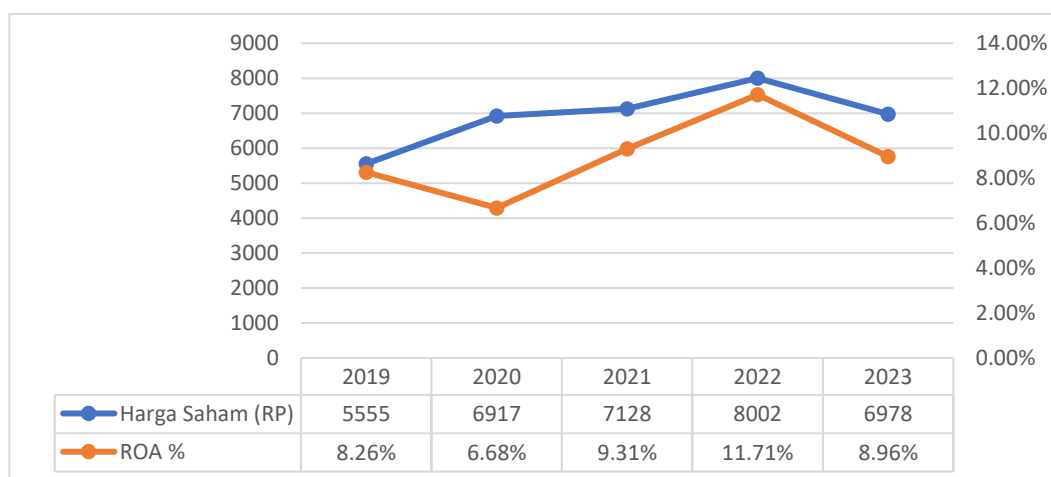
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Gambar 1. 3 Rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada 19 Perusahaan yang terindeks LQ45 Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.3 rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) Perusahaan yang terindeks LQ45 dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 nilai rata-rata DPR sebesar 80,59% dengan rata-rata harga saham sebesar Rp 5.555. kemudian pada tahun 2020 nilai rata-rata DPR mengalami penurunan menjadi 73,41% sedangkan nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 6.917. Selanjutnya, pada tahun 2021 nilai rata-rata DPR mengalami penurunan menjadi 52,74% sedangkan nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 7.128. lalu pada tahun 2022 nilai rata-rata DPR mengalami penurunan kembali menjadi 47,58% sedangkan nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 8.002. kemudian pada tahun 2023 nilai rata-rata DPR mengalami kenaikan menjadi 70,41% sedangkan nilai rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 6.978. hal ini tidak sesuai dengan *bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* dan harga saham memiliki hubungan searah. Dalam teori *bird in the hand theory* Gordon dan Litner menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada *capital gain* di masa yang akan datang. Investor menyukai dividen yang tinggi karena dividen yang diterima seperti burung ditangan yang risikonya lebih kecil atau mengurangi ketidakpastian dibandingkan dengan dividen yang tidak dibagikan. Dalam teori ini dividen yang tinggi dapat meningkatkan harga saham (Widodo 2010).

Menurut (Brigham & Houston, 2024) ketika suatu perusahaan mengumumkan dividen harga saham cenderung naik. Namun, apabila selama beberapa bulan ke depan perusahaan tidak mengumumkan kenaikan dividen, harga saham umumnya akan turun kembali ke level semula. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang mengatakan bahwa apabila perusahaan melakukan pembayaran dividen, investor akan memaknainya sebagai sinyal bahwa perusahaan mengalami keuntungan. Dari pernyataan tersebut akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi dan dapat meningkatkan harga saham.

Menurut (Ermiati et al. 2019) faktor yang memengaruhi harga saham adalah rasio nilai pasar dengan *dividend payout ratio* (DPR). Kenaikan rasio pembayaran dividen (DPR) dapat diartikan sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas masa depan yang baik dan karenanya harga saham perusahaan akan bereaksi positif (naik).



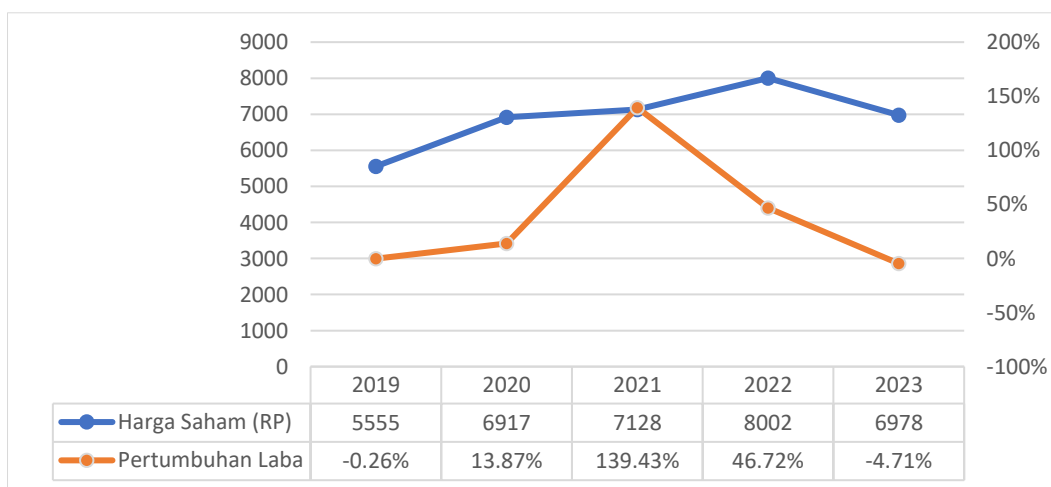
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Gambar 1. 4 Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada 19 Perusahaan yang terindeks LQ45 Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.4 rata-rata *Return on assets* (ROA) Perusahaan yang terindeks LQ45 dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 nilai rata-rata ROA sebesar 8,26% dengan rata-rata harga saham sebesar Rp 5.555. kemudian pada tahun 2020 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 6,68% sedangkan nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 6.917. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan menjadi 9,31%, diikuti oleh harga saham yang mengalami kenaikan menjadi Rp 7.128. Lalu pada tahun 2022 nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan kembali menjadi 11,71% dan diikuti dengan kenaikan harga saham menjadi Rp 8.002. Kemudian pada tahun 2023 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 8,96%, diikuti dengan nilai rata-rata harga saham yang mengalami penurunan menjadi Rp 6.978. hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara *return on asset* dan harga saham yang memiliki hubungan searah. Menurut (Tandelilin, 2017) *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana

kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset, sehingga pada saat kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan pun akan meningkat (Thian 2021).

Menurut (Narayanti and Gayatri 2020) *Return on assets* adalah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aktiva yang digunakan. Rasio ini penting karena dapat mencerminkan kinerja keuangan dan kinerja operasional manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Perusahaan. semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih melalui pemanfaatan asetnya. Hal ini tentunya akan meningkatkan kepercayaan dan daya tarik investor pada perusahaan.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Gambar 1. 5 Rata-rata Pertumbuhan Laba pada 19 perusahaan yang terindeks LQ45 Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.5 rata-rata pertumbuhan laba Perusahaan yang terindeks LQ45 dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar -0,26% dengan rata-rata harga saham sebesar Rp 5.555. Kemudian pada tahun 2020 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami peningkatan menjadi 13,87%, diikuti rata-rata harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 6.917. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami peningkatan kembali menjadi 139,43%, diikuti rata-rata harga saham mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 7.128. Lalu pada tahun 2022 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi 46,72%, namun nilai rata-rata

harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 8.002. Kemudian pada tahun 2023 nilai rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi -4,71%, diikuti dengan penurunan nilai rata-rata harga saham menjadi Rp 6.978. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara pertumbuhan laba dan harga saham yang memiliki hubungan searah. pertumbuhan perusahaan Menurut (Brigham and Houston 2006) menjelaskan bahwa jika laba perusahaan tidak semuanya dibayarkan sebagai dividen yaitu Sebagian kecil dari laba ditahan, maka dolar investasi dibalik setiap saham akan mengalami peningkatan seiring waktu dan seharusnya mengarah pada pertumbuhan laba dan dividen. Pertumbuhan laba mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Laba yang mengalami peningkatan dapat menunjukkan kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan kepada investor dalam bentuk membayar dividen yang tinggi. Investor akan menahan sahamnya dan berinvestasi saham dengan perusahaan yang mampu menghasilkan dan meningkatkan laba setiap tahunnya sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Pertumbuhan yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, dengan mengetahui pencapaian total pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk meningkatkan penjualan di tahun yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dana, sehingga pertumbuhan penjualan dapat menjadi indikator daya saing perusahaan dalam suatu industri. Semakin baik pertumbuhan perusahaan, akan meningkatkan respon positif dari investor terhadap perusahaan, sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan (Layn & Latumahina, 2022).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perubahan harga saham LQ45 menimbulkan pertanyaan apakah kebijakan dividen yang diukur melalui *dividend payout ratio*, profitabilitas yang direpresentasikan oleh *return on asset* dan pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Levina and Dermawan 2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Layn and Latumahina 2022) dan (Narayanti and Gayatri 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anugraha 2024) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Narayanti and Gayatri 2020) dan (Notama, Nugroho, and Pramita 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anugraha 2024) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Layn and Latumahina 2022) dan (Izzah and Akbar 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu terdapat kesenjangan pada hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan Perusahaan terhadap harga saham yang menjadi dasar acuan dilakukannya penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat kesenjangan Kebijakan Dividen yang diproksikan oleh *Dividen Payout Ratio* dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2020-2023 *Dividen Payout Ratio* tidak bergerak searah dengan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dengan *bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.
2. Terdapat kesenjangan Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2020 *Return on Assets* tidak bergerak searah dengan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dengan pernyataan (Thian 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.
3. Terdapat kesenjangan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh pertumbuhan laba dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2022 pertumbuhan laba tidak bergerak searah dengan harga saham. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan pernyataan (Brigham and Houston 2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.
4. Dari sisi *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Return on Assets* (ROA), dan Pertumbuhan Laba mengalami fluktuasi. Serta ketidaksesuaian dengan *signaling theory* semakin menguatkan adanya pengaruh Kebijakan Dividen yang diproksikan oleh *Dividen Payout Ratio* (DPR), Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA), dan Pertumbuhan Perusahaan yang

diproksikan oleh Pertumbuhan Laba terhadap Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

1.2.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan/bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat, dan dapat mengetahui pengaruh antara kebijakan dividen yang di proksikan dengan *Dividen Payout Ratio*, profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets*, dan pertumbuhan Perusahaan yang di proksikan dengan pertumbuhan laba terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
3. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

4. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan/bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Perusahaan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menganalisis dalam perkembangan saham di pasar modal mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.4.2. Kegunaan Akademis

a. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen Perusahaan dalam mempertimbangkan Keputusan kebijakan dividen dengan melihat kondisi rasio profitabilitas serta pertumbuhan laba pada perusahaannya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan bagi para investor mengenai informasi keuangan, sehingga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat di pasar modal dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari pembelian saham.